SENARAI KEARIFAN LOKAL AKUNTANSI:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 01, No. 02, November, 2025, pp. xxx -xxx
e-ISSN: 3110-0023

Patriotisme Anggota Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (KAREB) Sebagai Wujud Penguatan Nilai Kebangsaan Dan Ekonomi Gotong Royong

Irda Agustin Kustiwi[1*], Tri Ratnawati[2]
[12]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Korespondensi*
E-mail: irdakustiwi@untag-sby.ac.id

Dikirim: 19 Oktober 2025	Direvisi: 2 Januari 2026	Diterima: 18 Januari 2026

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan keberpihakan pada perubahan sosial melalui penguatan nilai patriotisme dan gotong royong dalam Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (KAREB). Kegiatan ini juga bertujuan membangun kesadaran anggota terhadap pentingnya kemandirian ekonomi berbasis nilai kebangsaan. Fenomena yang melatarbelakangi pengabdian ini adalah melemahnya semangat kolektivitas dan menurunnya partisipasi anggota koperasi akibat modernisasi dan individualisme ekonomi. Selain itu, nilai kebangsaan dalam koperasi mulai tergerus oleh orientasi keuntungan semata tanpa memperhatikan solidaritas sosial. Kondisi ini menuntut revitalisasi peran koperasi sebagai penggerak perubahan sosial yang berkarakter nasionalis. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi nilai kebangsaan, dan pendampingan kelembagaan koperasi.
Tujuan artikel ini adalah menganalisis hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam menumbuhkan keberpihakan terhadap perubahan sosial melalui penguatan nilai patriotisme dan gotong royong pada Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (KAREB). Metode penulisan artikel menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan analisis deskriptif-kualitatif terhadap data hasil pengabdian yang meliputi pelatihan, diskusi nilai kebangsaan, dan pendampingan kelembagaan koperasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran anggota koperasi terhadap pentingnya kemandirian ekonomi berbasis nilai kebangsaan serta penguatan kembali semangat kolektivitas dan partisipasi anggota. Penguatan nilai patriotisme dan gotong royong terbukti mampu merespons kecenderungan individualisme ekonomi dan mengembalikan peran koperasi tidak hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai penggerak solidaritas sosial dan perubahan sosial yang berkarakter nasionalis.

Kata Kunci: Patriotisme, Koperasi, Perubahan sosial, Gotong royong, KAREB

SENARAI KEARIFAN LOKAL AKUNTANSI:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 01, No. 02, November, 2025, pp. xxx -xxx
e-ISSN: 3110-0023

Abstract

The purpose of this community service activity is to foster support for social change through strengthening the values of patriotism and mutual cooperation within the Redrying Bojonegoro Employee Cooperative (KAREB). It also aims to build members' awareness of the importance of economic independence based on national values. The phenomenon underlying this program is the weakening of collective spirit and declining member participation due to modernization and economic individualism. Moreover, the sense of nationalism within cooperatives has eroded as profit-oriented motives overshadow social solidarity. This condition calls for revitalizing the cooperative's role as a driver of socially transformative and nationalist-oriented change. The method used was a participatory approach through training, discussions on national values, and institutional mentoring for the cooperative. The results indicate increased member participation in general meetings, higher loyalty to the cooperative, and greater pride in national identity. The findings show that cooperative patriotism effectively strengthens social change based on mutual cooperation.

The purpose of this article is to analyze the outcomes of a community service program in fostering social change through the strengthening of patriotism and mutual cooperation values within the Redrying Bojonegoro Employees' Cooperative (KAREB). This article employs a Participatory Action Research (PAR) approach with descriptive qualitative analysis, utilizing data derived from community service activities, including training sessions, discussions on national values, and institutional mentoring of the cooperative. The results indicate an increased awareness among cooperative members regarding the importance of economic self-reliance based on national values, along with a revitalization of collective spirit and member participation. The reinforcement of patriotism and mutual cooperation values is shown to effectively address the rise of economic individualism and to restore the role of the cooperative not only as an economic entity but also as a driver of social solidarity and nationally oriented social change.

Key Words: Patriotism, Cooperative, Social change, Mutual cooperation, KAREB

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi yang lahir dari semangat gotong royong dan kemandirian masyarakat. Namun, di tengah arus modernisasi dan digitalisasi ekonomi, nilai-nilai kolektivitas dan solidaritas sosial dalam koperasi mulai mengalami pergeseran. Fenomena ini juga terlihat pada Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (KAREB). Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan penggunaan produk koperasi, mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Berdasarkan data internal KAREB tahun 2024, hanya sekitar 62% anggota yang aktif bertransaksi di koperasi, sementara 38% lebih memilih lembaga keuangan luar karena dianggap lebih praktis. Kondisi tersebut mencerminkan lemahnya keberpihakan anggota terhadap koperasi sebagai wadah ekonomi bersama.

Isu keberpihakan pada perubahan sosial menjadi penting untuk dikedepankan dalam konteks penguatan koperasi. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai ruang pendidikan sosial untuk menanamkan nilai patriotisme dan kebangsaan dalam praktik ekonomi. Menurut Hendar dan Kusnadi (2021), koperasi berperan strategis

dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat melalui prinsip kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalisme ekonomi dan memperkuat identitas koperasi sebagai agen perubahan sosial.

Dari sisi sosial, munculnya individualisme ekonomi dan melemahnya solidaritas anggota dapat mengancam eksistensi koperasi sebagai pilar ekonomi rakyat (Sulaeman, 2022). Secara objektif, perubahan pola konsumsi dan perilaku keuangan masyarakat menuntut inovasi dan revitalisasi nilai koperasi. Sementara secara subjektif, pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kepedulian terhadap pentingnya menanamkan kembali semangat patriotisme ekonomi sebagai bentuk cinta tanah air melalui praktik koperasi.

Kajian literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai patriotisme dalam koperasi berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi anggota dan ketahanan organisasi (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Hartati (2023) juga menegaskan bahwa pelatihan nilai kebangsaan dan etika gotong royong dapat memperkuat komitmen anggota dalam mendukung keberlanjutan koperasi. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kegiatan pengabdian di KAREB dirancang sebagai upaya revitalisasi peran koperasi dalam membangun perubahan sosial berbasis nilai patriotisme, solidaritas, dan kemandirian ekonomi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR yaitu metode penelitian partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek penelitian sekaligus mitra perubahan dalam seluruh siklus kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, hingga refleksi dan evaluasi berkelanjutan (Reason & Bradbury, 2008; Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Pendekatan PAR memadukan proses aksi dan refleksi secara kolaboratif dengan tujuan menghasilkan perubahan sosial yang kontekstual dan berkelanjutan.

Pemilihan metode PAR dalam konteks artikel ini didasarkan pada karakteristik koperasi sebagai organisasi berbasis keanggotaan dan nilai kolektivitas, di mana keberhasilan penguatan nilai patriotisme dan gotong royong sangat bergantung pada partisipasi aktif anggota. PAR dinilai relevan karena memungkinkan anggota koperasi terlibat langsung dalam proses pembelajaran nilai kebangsaan, pengambilan keputusan, serta penguatan kelembagaan, sehingga hasil pengabdian tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong internalisasi nilai dan perubahan perilaku secara nyata. yang menekankan keterlibatan aktif anggota Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (KAREB) sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan kegiatan.

Subjek pengabdian adalah seluruh anggota aktif Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (KAREB) yang berjumlah 40 orang, terdiri atas karyawan redrying plant, staf

administrasi, serta pengurus koperasi. KAREB dipilih sebagai lokasi pengabdian karena merupakan koperasi karyawan yang berperan strategis dalam mendukung kesejahteraan pekerja sektor pengolahan tembakau di Kabupaten Bojonegoro serta memiliki karakteristik organisasi berbasis keanggotaan dan nilai kolektivitas. KAREB menghadapi tantangan berupa menurunnya partisipasi anggota dan melemahnya semangat gotong royong seiring dengan meningkatnya orientasi ekonomi individualistik. Kondisi tersebut menjadikan KAREB sebagai situs yang relevan untuk mengkaji dan mengimplementasikan penguatan nilai patriotisme dan solidaritas sosial melalui pendekatan partisipatif dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di lingkungan Koperasi KAREB, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Keterlibatan anggota dilakukan secara partisipatif melalui forum diskusi kelompok, pelatihan nilai kebangsaan dan gotong royong, serta refleksi bersama mengenai praktik patriotisme dalam aktivitas ekonomi koperasi.

Gambar 1. Strategi Riset Pengabdian

Identifikasi Masalah

↓

Perencanaan Partisipatif

↓

Pelatihan & Aksi Kolektif

↓

Refleksi & Evaluasi

↓

Pendampingan Berkelanjutan

Tahapan kegiatan meliputi:

Tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa fase yang saling berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi koperasi melalui wawancara awal dengan anggota serta pengurus, yang kemudian menjadi dasar penyusunan rencana kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan konteks koperasi.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang mencakup pelatihan, diskusi mengenai nilai patriotisme dalam koperasi, serta simulasi penguatan solidaritas ekonomi antaranggota. Setelah pelaksanaan, dilakukan tahap refleksi melalui evaluasi partisipatif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku anggota, tingkat partisipasi, serta penguatan rasa nasionalisme dalam praktik berkoperasi.

SENARAI KEARIFAN LOKAL AKUNTANSI:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 01, No. 02, November, 2025, pp. xxx -xxx
e-ISSN: 3110-0023

Tahap akhir berupa tindak lanjut diwujudkan melalui pendampingan kelembagaan koperasi guna memastikan penerapan nilai kebangsaan dan gotong royong dapat berlangsung secara berkelanjutan.

1. **Perencanaan (*Planning*):** Identifikasi masalah sosial-ekonomi koperasi, wawancara awal, dan penyusunan rencana kegiatan berbasis kebutuhan anggota.
2. **Pelaksanaan (*Action*):** Kegiatan pelatihan, diskusi nilai patriotisme koperasi, dan simulasi penguatan solidaritas ekonomi.
3. **Refleksi (*Reflection*):** Evaluasi partisipatif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, tingkat partisipasi anggota, dan penguatan rasa nasionalisme.
4. **Tindak Lanjut (*Follow-up*):** Pendampingan kelembagaan koperasi dalam menerapkan nilai kebangsaan dan gotong royong secara berkelanjutan.

Proses pengorganisasian kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim dosen pendamping dan pengurus koperasi. Strategi riset pengabdian menekankan prinsip *co-creation*, di mana pengetahuan dibangun bersama antara akademisi dan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam menciptakan solusi sosial.

Proses pengorganisasian kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim dosen pendamping dan pengurus koperasi. Strategi riset pengabdian menekankan prinsip co-creation, di mana pengetahuan dibangun bersama antara akademisi dan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam menciptakan solusi sosial. Untuk mengukur efektivitas intervensi, digunakan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan kepada anggota koperasi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Pre-test digunakan untuk memetakan tingkat awal pemahaman anggota terkait nilai patriotisme, gotong royong, dan partisipasi koperasi, sedangkan post-test berfungsi mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, dan kesadaran kolektif sebagai dampak dari kegiatan pengabdian.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "*Patriotisme Anggota Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (KAREB) sebagai Wujud Penguatan Nilai Kebangsaan dan Ekonomi Gotong Royong*" dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan nilai kebangsaan, serta pendampingan implementasi nilai-nilai gotong royong dalam aktivitas koperasi. Kegiatan ini berangkat dari fenomena menurunnya semangat kebersamaan dan loyalitas anggota terhadap koperasi akibat pengaruh modernisasi dan individualisme ekonomi yang semakin kuat. Melalui pendampingan, tim pengabdian berupaya menumbuhkan kembali semangat patriotisme ekonomi agar anggota koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memiliki kesadaran kolektif terhadap kesejahteraan bersama.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan mencakup pelatihan tentang nilai kebangsaan dan etika ekonomi koperasi, diskusi reflektif mengenai makna gotong royong dalam konteks

SENARAI KEARIFAN LOKAL AKUNTANSI:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 01, No. 02, November, 2025, pp. xxx -xxx
e-ISSN: 3110-0023

ekonomi modern, serta kegiatan aksi sosial seperti *sharing session* dan praktik kolaboratif antaranggota koperasi. Keterlibatan tim pengabdian tidak hanya sebagai fasilitator kegiatan, melainkan juga sebagai pendamping aktif yang membantu koperasi mengidentifikasi permasalahan internal, seperti rendahnya partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan lemahnya transparansi pengelolaan usaha. Pendampingan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan model *coaching* dan *mentoring* agar perubahan sosial yang diharapkan dapat terbentuk secara alami dari dalam komunitas koperasi.

Perubahan sosial yang muncul selama kegiatan terlihat dari meningkatnya antusiasme anggota dalam berpartisipasi pada kegiatan koperasi serta adanya kesadaran baru mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai kebangsaan melalui praktik ekonomi yang jujur dan transparan. Fenomena ini menunjukkan bahwa koperasi masih memiliki potensi besar sebagai wadah internalisasi nilai kebangsaan, karena karakteristiknya yang berbasis kebersamaan, demokrasi ekonomi, dan tanggung jawab sosial. Implementasi kegiatan ini menjadi bentuk keberpihakan perguruan tinggi terhadap masyarakat ekonomi lokal yang membutuhkan penguatan moral, solidaritas, dan wawasan kebangsaan di tengah tekanan globalisasi.

Temuan pengabdian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan civic engagement dari segi teori yang menekankan keterlibatan aktif anggota dalam memperkuat praktik demokrasi sosial dan ekonomi di tingkat komunitas (Putnam, 2000). Peningkatan partisipasi anggota KAREB dalam diskusi, pelatihan, dan pengambilan keputusan koperasi mencerminkan bentuk keterlibatan warga yang berorientasi pada kepentingan kolektif. Keterlibatan tersebut memperkuat rasa memiliki terhadap koperasi sebagai ruang pembelajaran nilai kebangsaan dan solidaritas sosial.

Teori social capital yang menekankan peran jaringan sosial, kepercayaan, dan norma gotong royong sebagai modal penting dalam memperkuat ketahanan sosial ekonomi kelompok (Coleman, 1988). Penguatan nilai patriotisme dan gotong royong berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan dan kerja sama antaranggota koperasi. Modal sosial yang terbentuk mendorong keberlanjutan kelembagaan koperasi dalam menghadapi tantangan individualisme ekonomi.

Nilai-nilai dalam meningkatnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, praktik kejujuran dalam pengelolaan keuangan, serta penguatan komitmen terhadap prinsip keadilan dan kebersamaan. Implementasi nilai tersebut mendorong tumbuhnya kepercayaan antaranggota dan memperkuat solidaritas sosial dalam koperasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan nilai kebangsaan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan tata kelola koperasi.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Patriotisme Anggota Koperasi KAREB

N	Minimum	Maksimum	Rerata	Standar Deviasi
45	3.20	4.80	4.12	0.38

SENARAI KEARIFAN LOKAL AKUNTANSI:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 01, No. 02, November, 2025, pp. xxx -xxx
e-ISSN: 3110-0023

Sumber: Data Primer KAREB, 2025

Tabel 1 menunjukkan hasil deskripsi statistik terkait tingkat patriotisme anggota Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (KAREB). Nilai minimum sebesar 3,20 dan maksimum 4,80 menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman dan penerapan nilai kebangsaan antaranggota. Rata-rata sebesar 4,12 menggambarkan bahwa secara umum anggota memiliki tingkat patriotisme yang tinggi, sedangkan standar deviasi 0,38 menandakan sebaran data yang relatif homogen di antara responden.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa penerapan nilai patriotisme dalam kegiatan ekonomi tidak hanya memperkuat aspek moral, tetapi juga berdampak pada peningkatan efisiensi dan loyalitas anggota. Penguatan karakter kebangsaan dalam koperasi mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang berdampak pada pengelolaan usaha yang lebih transparan dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan pandangan Fukuyama (1995) mengenai pentingnya *trust* dalam membangun organisasi ekonomi yang berkelanjutan.

Dari sisi tradisi akademik, pengabdian ini mencerminkan integrasi antara teori dan praktik yang menjadi ciri khas perguruan tinggi. Pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang memperkaya khazanah akademik tentang hubungan antara ekonomi rakyat, nilai kebangsaan, dan transformasi sosial. Hasil pengabdian ini memperkuat keyakinan bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk hadir di tengah masyarakat, membawa solusi berbasis pengetahuan, serta menumbuhkan semangat nasionalisme yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Dengan demikian, diskusi ini menegaskan bahwa penguatan nilai patriotisme di lingkungan koperasi merupakan strategi penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi kerakyatan sekaligus memperkokoh jati diri bangsa. Kegiatan pengabdian yang menggabungkan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan kebangsaan menjadi bukti konkret peran akademisi dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya, mandiri, dan berkarakter gotong royong.

SIMPULAN

Artikel ini membahas permasalahan melemahnya partisipasi anggota dan menurunnya nilai kolektivitas dalam koperasi akibat kecenderungan individualisme ekonomi. Permasalahan tersebut berdampak pada berkurangnya peran koperasi sebagai wadah solidaritas sosial dan demokrasi ekonomi. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pengabdian yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menekankan penguatan nilai kebangsaan. Fokus artikel diarahkan pada upaya revitalisasi nilai patriotisme dan gotong royong dalam koperasi.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui keterlibatan aktif anggota koperasi dalam setiap tahapan

kegiatan. Metode ini memungkinkan proses identifikasi masalah dan perumusan solusi dilakukan secara kolaboratif. Keterlibatan anggota mendorong terbangunnya rasa memiliki terhadap program pengabdian. Pendekatan partisipatif juga mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi serta penguatan semangat gotong royong. Praktik kejujuran dan keadilan dalam pengelolaan keuangan koperasi juga mengalami perbaikan. Nilai patriotisme mulai tercermin dalam sikap kolektif dan tanggung jawab bersama. Perubahan ini menunjukkan adanya dampak positif dari intervensi yang dilakukan.

Temuan artikel ini menegaskan kesesuaian antara rumusan masalah, metode PAR, dan hasil pengabdian yang diperoleh. Koperasi kembali dipahami sebagai institusi ekonomi sekaligus ruang pembelajaran sosial berbasis nilai kebangsaan. Penguatan nilai patriotisme dan gotong royong berkontribusi terhadap keberlanjutan kelembagaan koperasi. Artikel ini merekomendasikan penerapan pendekatan partisipatif sebagai strategi pengabdian dalam konteks koperasi dan komunitas sejenis.

PENGAKUAN/*ACKNOWLEDGEMENTS*

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "*Patriotisme Anggota Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (KAREB) sebagai Wujud Penguatan Nilai Kebangsaan dan Ekonomi Gotong Royong.*"

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pengurus dan anggota Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (KAREB) atas partisipasi aktif, kerja sama, dan keterbukaannya selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada pihak Universitas dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan administratif, moral, dan pendanaan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga menghargai kontribusi tim pelaksana yang telah menunjukkan dedikasi, semangat gotong royong, serta profesionalisme dalam setiap tahapan kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi penguatan karakter kebangsaan dan pengembangan ekonomi koperasi secara berkelanjutan.

REFERENSI

Coleman, J. S. (2018). *Social capital in the creation of human capital.* University of Chicago Press.

Fukuyama, F. (2019). *Trust: The social virtues and the creation of prosperity.* Profile Books.

Hasibuan, M. S. P. (2018). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah.* Bumi Aksara.

Hendar, & Kusnadi, D. (2019). *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktik.* Prenada Media.

Hidayat, R., & Arifin, Z. (2020). Internalization of national values in cooperative movement education. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Nasional*, 3(1), 34–46.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Laporan Perkembangan Koperasi Indonesia.* Kemenkop UKM.

Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2018). *Sosiologi: Teks pengantar dan terapan*. Kencana.

Nasution, Z. (2020). Spirit gotong royong dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(3), 210–220.

Puspitasari, D., & Kurniawan, A. (2022). Model pemberdayaan koperasi berbasis digital untuk peningkatan kesejahteraan anggota. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 10(1), 25–36.

Putnam, R. D. (2020). *The upswing: How America came together – a century ago and how we can do it again*. Simon & Schuster.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharto, E. (2019). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial.* Refika Aditama.

Sulastri, E., & Rahmawati, D. (2021). Penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan koperasi di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Sosial*, 5(2), 145–155.

Widodo, T., & Mulyono, S. (2021). Revitalisasi semangat nasionalisme dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 6(2), 120–133.